

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam era globalisasi, sektor pariwisata merupakan industri terbesar dan terkuat dalam pembiayaan global. Sektor pariwisata akan menjadi roda penggerak utama pada perekonomian global, dan akan menjadi salah satu sektor dilirik yang mengglobal. Dalam pembangunannya pariwisata perlu didukung dengan tenaga yang professional, pemasaran yang terus aktif dan inovatif wisata yang agar dapat menjadi daya tarik wisatawan domestik maupun mancanegara. (Soebagyo, 2012).

Pariwisata akan memberikan memberikan devisa yang besar bagi sebuah Negara. Indonesia merupakan negara kepulauan tercatat sebanyak 17.508 pulau, ditambah didukung oleh kondisi iklim Indonesia yang berada dalam iklim tropis, sehingga sangat mendukung untuk pengembangan kepariwisataan dengan potensi alam dan budayanya. Sadarnya pemerintah Indonesia akan potensi tersebut terhadap perkonomian, dikarenakan pertumbuhan pariwisata di Indonesia selalu diatas pertumbuhan ekonomi di Negara Indonesia maka, sejak tahun 1978 pemerintah terus mengembangkan kepariwisataanya, hal ini tetulis dalam TAP MPR No. IV/MPR/1978, yang berisikan pariwisata perlu ditingkatkan dan di perluas untuk pendatan devisa, memperluas kesempatan dan memperkenalkan kebudayaan. (Soebagyo, 2012).

Hal ini sesuai dengan apa yang ada dalam kandungan Al-Qur'an yang dikatakan pada Surat Al Rum 41 – 42 sebagai berikut:

فِي سِيرُوا لِقُيَرَجُونَ لَعَلَّهُمْ عَمِلُوا الَّذِي بَعْضَ لِيُذِيقَهُمُ النَّاسِ أَيْدِي كَسَبَتْ بِمَا وَالْبَحْرِ الْبَرِّ فِي الْفَسَادُ ظَهَرَ  
مُشْرِكِينَ أَكْثَرُهُمْ كَانَ َّ لِقَبِّ مِنَ الَّذِينَ عَاقِبَةُ كَانَ كَيْفَ فَانظُرُوا الْأَرْضِ

Yang artinya: "Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (41) Katakanlah (Muhammad), "Bepergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)." (42). Dalam Surat Al Rum 41 – 42 dikatakan bahwa Allah SWT menciptakan alam semesta dan segala isi-isinya yakni untuk dimanfaatkan oleh manusia untuk kesejahteraan umat dan kemakmurannya, Manusia diperbolehkan menggali kekayaan alam, mengolahnya, dan memanfaatkan sebagai bekal beribadah kepada Allah dan beramal soleh.

Akan tetap pada kenyataannya manusia mempunyai sifat tamak, rakus. Eksploitasi alam secara terus-menerus tanpa adanya kajian-kajian tentang bagaimana alam tersebut kedepannya. Sehingga berdampak menjadi bencana alam, seperti tanah longsor, banjir, dll yang mengakibatkan alam menjadi tandus kering, kekeringan, gersang, dan pencemaran udara, air dan lain sebagainya. Kerusakan alam itu akan berakibat pula kesengsaraan pada diri manusia itu sendiri. Oleh karena itu manusia disuruh mempelajari sejarah, ilmu-ilmu yang berkaitan dengan pemanfaatan alam yang diberikan oleh Allah SWT, guna pemanfaatan ini tidak

menjadi eksploitasi dan tidak banyak manusia yang menjadi sengsara akibat alam mereka rusak atau tercemar.

Indonesia sebagai negara megabiodiversity nomor dua di dunia. Negara Indonesia telah dikenal akan kekayaan alam, flora dan fauna yang sangat tinggi, tidak jarang Indonesia memiliki flora dan fauna endemik. Kekayaan alam Indonesia dapat dilihat dari struktur geografisnya, Indonesia sendiri memiliki pantai sepanjang 99.093 km. menjadikan Indonesia memiliki peringkat ke 2 setelah Kanada di dunia dengan garis pantai terpanjang. Pembangunan wilayah pesisir dan laut secara berkelanjutan merupakan kebijakan penting pemerintah. Kebijakan tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa wilayah pesisir dan laut secara ekologis dan ekonomis sangat potensial untuk dikembangkan dan dimanfaatkan demi untuk kesejahteraan masyarakat. Pengembangan Pariwisata merupakan salah satu alternatif pembangunan yang dapat membantu masyarakat. (Sri wahyuni, Bambang Sulardino, 2015). Hal ini menjadi potensi pariwisata bahari tersendiri bagi Negara Indonesia yang memiliki struktur geografis dengan garis pantai yang panjang dan laut yang luas, salah satu daerah yang memiliki potensi akan hal pariwisata bahari adalah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki berbagai macam obyek wisata yang ditawarkan, baik wisata alam, budaya/religi dan buatan. Kabupaten yang berada di Yogyakarta memiliki daerah wisata dengan keunggulan-keunggulan dan menarik masing-masing, karena karakteristik geografis alam yang ditawarkan di kota pelajar ini, Salah satu Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki potensi pariwisata bahari adalah Kabupaten Gunungkidul, luas wilayah Kabupaten

Gunungkidul 1.485,36 km<sup>2</sup> atau sekitar 46,63 % dari luas wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, (Pemb. Kab. DIY, 2015). Terdapat puluhan titik tempat pariwisata bahari yang berada di daerah Kabupaten Gunungkidul dan terbagi dalam beberapa Kecamatan, Berikut empat Kecamatan salah satu penghasil Tempat pariwisata bahari:

**Tabel 1.1**  
Jumlah Tempat pariwisata Bahari

Kecamatan				
No	Saptosari	Girisubo	Tanjungsari	Tepus
1	Ngedan	Wediombo	Kosakora	Somandeng
2	Nguyahan	Serakung	Baron	Pulangswal
3	Ngobaran	Padukuhanmojo	Jembak	Indrayanti
4	Ngrenehan	Sadeng	Mbuluk	Trenggale
5	Nglangkap	Baron	Ngrawe	Watulawang
6	Butuh	Bongosan	Drini	Pok Tunggal
7	Parangracuk	Bubuk	Kukup	Sadranan
8	Ngalimun	Dadapan	Porok	Ngandong
9	Ngarawah	Bandol	Nglolang	Sundak
10	Kayuarum	Krokoh	Sepanjang	Ndawud
11	Pringjono	Greweng	Sanglen	Kajar
12	Ngruwen	Ngusaalan	Watukodok	Watunene
13	Dadapanayam	Jungwok	Krakal	Seruni
14	midodaren	Sedahan	Sarangan	Serah
15	Torohudan		Siratan	Krisik
16	Mboyo		Awar-awar	Sembung
17	Janganan		Njungan	Mbeling
18	Guapenyu		Ondo	Butun
19	Menteni		Nguluran	Doyong
20	Manglan		Batuweng	Ngetun
21	Parangan			Ngelambor
22	Ngawon-ngawon			Sili
23				Siung
24				Ngetun
25				Klumpit
26				Nguluran

*Sumber: Dispar Kab. Gunungkidul, 2018*

Dalam tabel diatas kecamatan yang paling banyak memiliki tempat pariwisata bahari adalah Kecamatan Tepus dengan jumlah 26 titik pariwisata bahari, yang kedua Kecamatan Saptosari dengan 22 titik pantainya dan paling sedikit

adalah Kecamatan Girisubo dengan jumlah tempat pariwisata bahari 14 titik. Hal ini di pengaruhi struktur geografis yang sedikit berbeda, Kecamatan Saptosari lebih diunggulkan untuk pariwisata bahari, Setiap tahunnya mengalami perkembangan pariwisata bahari di Kabupaten Gunungkidul.

Banyak jumlah tempat wisata yang terdapat di Kabupaten Gunungkidul membuat jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan hal ini memiliki potensi, karena dapat membantu dalam perekonomian masyarakat Kabupaten Gunungkidul. Berikut tabel yang menunjukkan jumlah pariwisata di Kabupaten Gunungkidul 2014-2018.

**Tabel 1.2**

Jumlah kunjungan wisata Kab.Gunungkidul

Tahun	Jumlah Kujungan Wisatawan (Jiwa)
2014	1.955.817
2015	2.642.759
2016	2.992.897
2017	3.258.013
2018	3.055.284

*Sumber: Dispar Kab. Gunungkidul, 2018*

Dari Tabel diatas ditunjukannya jumlah wisatawan yang datang berkunjung ke objek pariwisata Gunungkidul pada tahun 2014-2017 mengalami kenaikan setiap tahunnya, rata-rata kenaikan jumlah wisatawan tersebut sekitar 400.000 jiwa, banyaknya Tempat pariwisata yang dibuka dan di kembangkan adalah faktor pendorong jumlah kenaikan tersebut, (Dispar, 2018). Pada tahun 2018 jumlah kunjungan wisatawan Gunungkidul mengalami penurunan sebesar 202.729 jiwa, yakni tercatat jumlah kunjungan wisatawan pada 2018 sebesar 3.055.284 jiwa, hal

ini di karenakan pada tahun 2018 Cuaca sedang *extreme*, adanya isu tsunami maupun beberapa bencana alam yang terjadi seperti gelombang tinggi, banjir, gempa bumi dan tanah longsor, di beberapa daerah Gunungkidul. (PikiranRakyat.com, 2019)

Pariwisata bahari yang implementasinya melibatkan aspek teknologi kedepannya, untuk pemerintah, masyarakat dan wisatawan. Dengan hadirnya aspek teknologi harapannya nantinya hal tersebut guna mengembangkan potensi pariwisata di Kabupaten Gunungkidul yang dimiliki. Pengembangan daerah pariwisata juga bertujuan melakukan pemberdayaan masyarakat guna mendorong perekonomian mereka dan juga potensi daerah tersebut semakin berkembang, meningkat. (Dispar Gunungkidul, 2018) Diterapkannya unsur teknologi terhadap pariwisata tidak lain adalah agar memberikan akses yang mudah dipakai untuk wisatawan menjadikan daya tarik bagi wisatawan dan mendorong perekonomian masyarakat sekitar.

Untuk mengembangkan kawasan daerah Pariwisata bahari perlu adanya beberapa strategi khusus guna mendorong proses tersebut. Pelestarian alam yang asri, tetap terjaga di kawasan pariwisata bahari guna pariwisata tersebut tetap berkelanjutan terus menerus dan tanpa merusak lingkungan daerah pariwisata. Sumber Daya Manusia (SDM) yang terlatih dalam bidangnya, Akan merumuskan langkah-langkah yang di pakai adalah langkah yang tepat untuk mengembangkan dan mengelola kawasan pariwisata bahari dan juga perlu adanya dorongan dari Pemerintah dengan adanya dukungan berupa kebijakan-kebijakan yang mendukung proses pengelolaan, pengembangan dan pemanfaatan untuk pariwisata bahari. Pada saat masyarakat yang bermukim, disekitaran daerah pariwisata, maka masyarakat

tersebut haruslah turut serta dalam pengelolaan objek pariwisata tersebut baik itu secara langsung maupun tidak langsung, terkadang, untuk mengubah suatu masyarakat menjadi masyarakat pariwisata itu sangatlah sulit.

Pada zaman sekarang peran pariwisata bukan hanya menjadi tempat wisata/rekreasi keluarga atau kelompok yang digunakan untuk berlibur. Dalam perkembangannya pariwisata di gunakan juga sebagai Media pembelajaran yang berwawasan lingkungan atau alam dengan mengutamakan aspek lingkungan yang asri dan berkelanjutan. Dengan hadirnya dua aspek tersebut diharapkan pariwisata bisa mendorong dari aspek sosial ekonomi masyarakat sekitar serta, menjadi potensi guna mendorong bagi daerah-daerah tersebut yang digunakan menjadi tempat edukasi pariwisata yang berkelanjutan. Banyaknya pariwisata bahari yang ada di Kabupaten Gunungkidul berhasil memikat pengunjung hal ini terlihat dari jumlah Kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara di pariwisata bahari di Kabupaten Gunungkidul sebagai berikut:

**Tabel 1.3**

Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Jumlah Pokdarwis

Kecamatan	Wisatawan		Jumlah Wisatawan (Jiwa)	Jumlah Pokdarwis
	Domestik	Mancanegara		
Tanjungsari	906.712	2.168	908880	7
Tepus	639.692	9.27	648.962	15
Girisubo	255.882	772	256.654	5
Saptosari	108.225	654	108.879	4

*Sumber: Dinas Pariwisata Gunungkidul, 2018*



Pada tabel diatas jumlah kunjungan wisatawan yang datang paling banyak pada tahun 2018, di kawasan obyek pariwisata bahari Kecamatan Tanjungsari yakni dengan jumlah Kunjungan sebesar 908,880 Jiwa, sedangkan jumlah kunjungan wisatawan yang paling sedikit jumlahnya berada di kawasan obyek pariwisata bahari Kecamatan Saptosari dengan jumlah sebesar 108,879 Jiwa, Padahal jika dilihat Saptosari memiliki Pantai terbanyak ke 2 di Kabupaten Gunungkidul berjumlah 22 titik tempat pariwisata pantai. Sedangkan tanjungsari diposisi ke 3 yakni memiliki 19 titik pantai, menurut salah satu wisatawan saat diwawancarai pantai-pantai yang berada di Kecamatan Saptosari masih asing di telinga kurang terkenalnya pantai-pantai di kawasan tersebut.

Menurut salah pengelola kawasan tersebut GAP terjadi karena masih kurang terkenalnya tempat pariwisata bahari tersebut. Padahal jika dilihat dengan pantai yang berada di Kecamatan Saptosari tersebut memiliki keunikan tersendiri dimana terdapat tempat-tempat yang mengandung unsur yang kuat seperti kebudayaan, kepercayaan dan bersejarah. Kurangnya Sumber daya manusia (SDM) yang mengelola pariwisata tersebut juga di percaya sebagai salah satu faktor. Terlihat kelompok sadar pariwisata (POKDARWIS) di masing-masing Kawasan pantai tersebut, Terlihat Saptosari Memiliki 4 saja kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Sumber daya manusia (SDM) dalam kegiatan pengelolaan, pengembangan dan pemanfaatan Pariwisata Bahari sangatlah vital peranya karena, strategi atau langkah apa yang diambil terhadap kawasan pesisir tersebut akan mempengaruhi kawasan pariwisata tersebut kedepanya.

Dari permasalahan diatas, penulis menganalisa bahwa belum adanya strategi pengembangan potensi terhadap tempat pariwisata bahari yang berada di Kecamatan Saptosari, sehingga hal ini berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Dari penulisan penelitian ini, penulis ingin merumuskan Strategi yang tepat untuk pengembangan potensi Pariwisata bahari di daerah Kecamatan Saptosari.

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak menyimpang dan lebih terfokus dari tujuan awal maka pada penelitian ini penulis membatasi masalah, maka dari itu Penulis membatasi diri hanya membahas variabel yang berkaitan dengan strategi pembangunan strategi yang tepat untuk mengembangkan potensi pariwisata bahari Kecamatan Saptosari Pada:

1. Penelitian ini adalah tentang Kawasan Pariwisata Bahari.
2. Wilayah yang dikaji dan diteliti hanya di daerah pariwisata bahari, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul.
3. Dalam penelitian ini dilakukan pada rentan tahun 2019.

## **C. Rumusan Masalah**

Melalui penjabaran latar belakang yang sudah disampaikan, peneliti melihat berbagai permasalahan yang ada di wilayah pesisir Kecamatan Saptosari, dan juga dengan berbagai potensi keunggulan yang dimiliki sehingga peneliti mampu merumuskan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apa saja Faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan potensi kawasan pariwisata bahari Kecamatan Saptosari, Gunungkidul ?
2. Bagaimana strategi yang tepat untuk mengembangkan daerah kawasan pariwisata bahari di Kecamatan Saptosari ?

#### **D. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah:

1. Mengetahui faktor apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan potensi pariwisata bahari Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul.
2. Merumuskan strategi yang tepat dalam pengembangan potensi pariwisata bahari Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis sebagai berikut:

- a. Menjadi informasi bagi mahasiswa dan semua pihak yang tertarik pada pengembangan wisata, khususnya daerah pariwisata bahari.
- b. Sebagai tambahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya

## 2. Manfaat Praktis.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

### a. Bagi Masyarakat Pesisir.

- 1) Apabila kawasan daerah pariwisata sudah berjalan dengan baik akan meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat daerah tersebut.
- 2) Memberikan pengetahuan kepada masyarakat pesisir terhadap potensi yang dimiliki oleh pariwisata bahari.